

**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS BERIORENTASI NONLABA**

(Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz AL-Qur'an Amanah Medan)

Oleh:

ZULAIHA HARAHAHAP

NIM 0502172364

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020

**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS BERIORENTASI NONLABA
(Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz AL-Qur'an Amanah Medan)
SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)
Program Studi Akuntansi Syariah*

Oleh:

ZULAIHA HARAHAHAP

NIM 0502172364



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulaiha Harahap

Nim : 0502172364

Tempat/Tanggal Lahir

Pekerjaan

Alamat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PADA RUMAH TAHFIDZ AL-QUR’AN MEDAN)**”. Benar karya asli saya, kecuali kutipan- kutipan yang ada sumbernya. Apabila ada kekeliruan dan kesahalan didalamnya. Sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya,

Medan , 16 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Zulaiha Harahap

PERETUJUAN

Skripsi Yang Berjudul

**PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN
ENTITAS BERIORENTASI NONLABA**

(Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan)

Oleh:

ZULAIHA HARAHAAP

NIM 0502172364

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Syariah (S.Akun) Program Studi Akuntansi Syariaah

Pembimbing I

Pembimbing II



Hendra Hermain, SE., M.Pd

NIDN_2010057302



Rahmat Daim Harahap, S.E.I.M.Ak

NIDN. 0126099001

Mengetahui

Ketua jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA

NIDN. 2001077903

ABSTRAK

ZULAIHA HARAHAHAP, NIM 0502172364 penelitian yang berjudul “Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Al- Qur’an Amanah Medan)”. Di bawah bimbingan Bapak Hendra Harmain, SE, M.Pd sebagai Pembimbing Skripsi I dan Rahmata Daim Harahap S.E.I., M.Ak, sebagai Pembimbing Skripsi II.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan konsep ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Panti Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan. Konsep ISAK 35 yaitu dengan mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan dan laporan keuangan itu sendiri mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada Panti Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan belum menerapkan atau membuat laporan keuangan sesuai dengan konsep tersebut, sehingga peneliti melakukan penerapan terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penyajian laporan keuangan pada Panti Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan yang sesuai konsep ISAK 35 dan untuk mengetahui manfaat laporan keuangan yang sudah menggunakan ISAK 35 bagi Panti Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif dekskriptif. Hasil penelitian ini adalah bentuk laporan keuangan pada Panti Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 yaitu terdiri dari Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan, meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut dan Untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui *surplus (defisit)* aset Rumah Tahfidz dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya.

Kata Kunci : Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan berupa rahmat, hidayah, dan inayahnya dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW beserta seluruh keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini.

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan menyusun skripsi yang berjudul **“PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (STUDI KASUS PADA RUMAH TAHFIDZ AL-QUR’AN AMANAH MEDAN)”**. Tahun ajaran 2020/2021.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan maupun hambatan, namun berkat adanya bantuan dari berbagai pihak dan izin dari Allah SWT, maka segala kesulitan dan hambatan tersebut dapat penulis hadapi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Maka pada kesempatan ini penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik
4. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan & Keuangan.
5. Bapak Dr. Mustafa Kamal Rokan, M.H, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan & Kerjasama.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst., S.HI., M.A, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara, yang tak pernah lelah memberikan semangat, memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir.
7. Bapak Hendra Harmain, S.E., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Sumatera Utara dan juga selaku Pembimbing Skripsi I bagi penulis yang mana telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan saran - saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
8. Bapak Daim Harahap , S.E.i, M.Ak, selaku Dosen Pembimbing Skripsi II dan sekaligus sebagai pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan, dan saran – saran yang baik kepada penulis mulai awal penyusunan skripsi sampai penyelesaian skripsi.
9. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan serta membantu penulis dalam kegiatan selama perkuliahan.
10. Teristimewa kepada harta paling berharga yaitu kedua orang tua saya tercinta Kepada Bapak Ahdera Bahagia Harahap S.E dan mama Cummi Leliani Simatupang dan Kakak saya Elida Astri Oktari Harahap dan Adik saya Ainal Mardiah Harahap, Wahididn Hidayat Harahap yang selalu mendoakan saya Agar

selalu dalam ridho dan lindungan ALLAH SWT. Aku sangat mencintai kalian

11. Keluarga besar Akuntansi Syariah angkatan 2017 terkhusus kelas A yang selama ini telah berjuang bersama selama masa perkuliahan, yang telah memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
 12. Kepada para sahabat saya, Fahmi Firdaus Siagian, Jevri Ansari, Adeyan Celyna, Gusti Pratama, Deasy, Laksamana Aru Sulaiman, Adinda Aulia Fertianti, M. Alif Amansyah, dan M. Gusti Pratama yang selama ini telah mendukung dengan memberikan semangat, motivasi, dan kebaikan-kebaikan yang lainnya kepada penulis. Semoga persaudaraan ini kekal sampai Jannah-Nya Allah Subhana wa ta'ala. Aamiin.
 13. Kepada Ade Kisty yang merupakan sahabat saya dan sekaligus Adik saya yang selalu ada untuk memotivasi dan mendukung saya dari awal hingga selesai skripsi ini. Semoga persaudaraan kita kekal sampai Jannah Nya Allah Swt. Aamiin
 14. Kepada orang istimewa yang sudah menemani saya saat ini yaitu Ilham Sandi Darma. Yang selalu mensupport dan mendukung saya selama ini. semoga selalu dalam Ridho dan Lindungan Allah Swt. Aamiin
 15. Kepada rekan seperjuangan M. Pasya Arya Nugraha, Embun Rahmita, Nur Azizah Hasibuan yang juga telah banyak menemani dan membantu saya dalam pengerjaan baik secara moril atau materil, semoga kita semua sukses.
 16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang mendukung serta banyak membantu penulis dalam mengumpulkan data dan informasi untuk penyusunan skripsi ini
- Akhirnya atas bantuan, bimbingan dan pengarahan serta dorongan yang diberikan, penulis panjatkan do'a agar seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, semoga amal baik mereka diterima

dan mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun penulis berikutnya, dan juga pembaca dimasa yang akan datang.

Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan dan wawasan, Aamiin ya Robbal'Alaamii

Medan, 16 Agustus 2021



Zulaikha Harahap .

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN.....	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Akuntansi	11
B. SAK (Standar Akuntansi Keuangan (SAK).....	20
C. Perbedaan Akuntansi antara Sektor Publik dengan Akuntansi sektor Swasta.....	21
D. Akuntansi dalam Persepektif Islam	22
E. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35	25
F. Interpretasi Dasar Kesimpulan (DK) dan DE ISAK 35	25
G. Organisasi Nonlaba	26
H. Pengertian Ruang Lingkup Yayasan	26
I. Sumber pembiayaan Yayasan	28
J. Struktur Organisasi Yayasan.....	30
K. Rumah Tahfiz.....	31
L. Penelitian Terdahulu	32
M. Kerangka Teoritis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Jenis dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	42
BAB IV	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Profil Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	44
2. Letak Geografis Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	45
3. Sejarah perkembangan berdiri Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	45
4. Visi dan misi Tahfidz Rumah Al-Q-ur'an Amanah Medan	46
5. Struktur organisasi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan	48
6. Sarana dan prasarana Rumah Tahfidz Amanah Medan	49
B. Temuan Penelitian	49
1. Penyajian laporan keuangan pada Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	50
2. Pelaksanaan konsep ISAK 35 pada Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	51
C. Pembahasan Penelitian	51
1. Bentuk Laporan Keuangan pada Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	52
2. Laporan keuangan Rumah Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan berdasarkan ISAK 35	54
a. Laporan Penghasilan Komprehensif	54
b. Laporan Arus Kas	56
c. Laporan Perubahan Aset Neto	59
d. Laporan posisi keuangan	60
e. Catatan Atas laporan Keuangan	62
BAB V PENUTUP	65

A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1- Siklus Akuntansi.....	19
Tabel 2.2 - Perbedaan antara Perkumpulan dan Yayasan	21
Tabel 2.3 - Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Tahfidz Al-Q-ur'an Amanah Medan	41
Tabel 4.2 Laporan Pemasukan Sumbangan	52
Tabel 4.3 Laporan Pengeluaran.....	53
Tabel 4.4 laporan penghasilan komorehensif.....	54
Tabel 4.5 Laporan Arus Kas	56
Tabel 4.6 Laporan Perubahan Aset Neto	59
Tabel 4.7 Laporan posisi keuangan	60
Tabel 4.8 jumlah Barang Bekas Masuk	63
Tabel 4.9 Biaya Kegiatan internal.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gabar 2.1 Kerangka Teoritis	38
Gambar 4.1 Struktur – struktur Organisasi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi suatu negara, sehingga sangat diperlukan bagi organisasi – organisasi pendukung lainnya yang bergerak di bidang pendidikan. Kebijakan pengembangan pendidikan islam mencakup tiga aspek yaitu, perluasan akses, peningkatan mutu dan daya asing, serta tata kelola pendidikan yang baik.¹ Salah satu bentuk organisasi dibidang pendidikan yaitu pada rumah tahfiz. Pada dasarnya rumah tahfiz bukanlah suatu istilah yang asing di dengar oleh masyarakat saat ini. Peraturan menteri agama Republik Indonesia No. 44 tahun 2016 tentang penerbitan, pentashihan, peredaran mushaf Al- Qur'an. Dan menurut pasal 1 ayat (1) undang Undang No.16 tahun 2001 tentang yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang soasial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan isinya selain bersifat mengatur, juga bersifat memaksa. Undang-Undang ini bukan hanya berlaku terhadap yayasan yang didirikan setelah Undang-Undang Yayasan tersebut berlaku, melainkan berlaku pula terhadap yayasan yang ada sebelum Undang-Undang Yayasan tersebut ada.²

Organisasi nonlaba atau organisai non profit adalah suatu oragnisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal- hal yang bersifat mencari laba (keuntungan). Pada organisasi nonlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organusasi yang mutlak, karena biasanya Organisasi nonlaba biasanya didirikan oleh

¹ Ronny Hendrawan. *Analisis Penerapan PSAK NO.45 Tentang Keuangan Laporan Organisasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum*”, Jurnal Universitas Diponegoro (UNDIP). h .2

² Zainal Asikin, L. Wira Pria Suhartana. *Pengantar Hukum Perusahaan*, (Jakarta: Prenadamedia GROUP, 2016). h.208

beberapa orang maupun kelompok. Salah satu contoh dari organisasi nonlaba yang berkembang saat ini adalah rumah tahfidz.³

Rumah tahfiz adalah salah satu organisasi non laba di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan sektor pendidikan non formal. Program yang digagas untuk aktivitas tempat dimana anak-anak didik mengaji dan menghafal AL-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari. Rumah Tahfiz merupakan salah satu tempat yang mengembangkan dan melahirkan pembibitan penghapal Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : memperoleh laba (bisnis) dan nonlaba, baik lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah. Rumah tahfiz merupakan salah satu contoh organisasi nonlaba. Organisasi sektor publik sekarang ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk aktifitas yang dilakukan.⁴

Masyarakat cenderung memilih bentuk pendidikan di rumah tahfiz karena proses pendiriannya sederhana, tanpa memerlukan pengesahan dari pemerintah, serta persepsi masyarakat bahwa rumah tahfiz bukan merupakan subjek pajak. Modal untuk mendirikan organisasi nonlaba ini juga bisa didapatkan melalui hutang, sedangkan untuk kebutuhan operasionalnya bisa didapatkan dari pendapatan jasa yang diberikan.

Saat ini, tuntutan akan transparansi informasi keuangan semakin berkembang dan tidak lagi mengenal batas negara baik itu dari dalam negeri ataupun luar negeri. Tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang baik dari pengguna dan pelaku bisnis sekarang ini dituntut untuk menyusun suatu laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi terkini oleh pemakai informasinya. Sebagaimana hal

³ Raisa Stephani Janis, Novi S. Budi darso "Analisis penerapan PSAK 45 Tentang pelaporan Keuangan Entitas Nonlaba pada Jemaat Hmist PNIEL bIau Kab. Kep.Sitaro ", jurnal Accountability (Vol. 06, Nomor 01,2017,103-111)h.103.

⁴ Sri Nelva Susanti. *Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan Mts AL- Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir* . 2020. Jurnal Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,h.16.

organisasi lain, Organisasi nonlaba juga membutuhkan jasa akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan di rumah tahfiz untuk mencapai tujuannya seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tetapi karena sifat nonlaba berbeda dengan memperoleh labaa (bisnis) maka sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai ilmu yang berhubungan dengan publik.⁵

Sebagaimana halnya organisasi bisnis, organisasi nonlaba seperti yayasan juga membutuhkan jasa akuntansi. Baik untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan yayasan yang bersangkutan. Akan tetapi karena sifat yayasan atau nonlaba berbeda dengan organisasi laba lainnya.

American Accounting Association (AAA) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan pertimbangan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi terkini oleh pemakai informasinya, keputusan yang jelas dan tegas bagi semua yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi sebagai seni dengan beberapa cara tertentu dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian kejadian yang umumnya bersifat keuangan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Dan meringkas dengan cara tertentu dalam ukuran fiskal, pertukaran dan kesempatan yang pada umumnya yang bersifat moneter dalam menguraikan hasil.

Saat ini, tuntutan akan transparansi informasi keuangannya semakin berkembang dan tidak lagi mengenal batas negara baik itu dari dalam negeri ataupun luar negeri serta pelaku bisnis sekarang ini dituntut untuk menyusun suatu laporan keuangan. Tujuan utamanya adalah menyediakan informasi terkini oleh pemakai informasinya. Sebagaimana halnya organisasi lain,

⁵ Ibid H.14

Organisasi nonlaba juga membutuhkan jasa akuntansi untuk menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan di rumah tahfiz untuk mencapai tujuannya seefektif dan seefisien mungkin demi peningkatan dan pelayanan kualitas pendidikan. Pencatatan, penjurnalan, serta perhitungan anggaran juga termasuk dalam sistem akuntansi. Tetapi karena sifat nonlaba berbeda dengan memperoleh laba(bisnis) maka sifat akuntansinya juga berbeda. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai ilmu yang berhubungan dengan publik.⁶

Pelaporan keuangan disektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit di dalamnya dan sumber daya ekonomi. Dengan pelaporan keuangan yayasan pendidikan tersebut untuk mmpertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku memperhatikan prinsip prinsip akuntabilitas dan tranparansi serta sebagai informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelola keuangan serta memudahkan pengendalian yang efektif.⁷

Standar akuntansi keuangan untuk otoritas nonlaba adalah ISAK No. 35 yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 28 September 2018 yang menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.⁸ Laporan keuangan organisasi nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset netto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.⁹

⁶ Sri Nelva Susanti. *Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan Mts AL- Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir* . 2020. Jurnal Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.h.16

⁷ Nova Santi. *Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren* 2019. Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. h.15-18

⁸ Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Jakarta*: Salemba 4

⁹ Moh. Ranly Faud. M.D. *Akuntansi Perbankan* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) h.2

Karakteristik organisasi nonlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan kembali. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nonlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan.¹⁰

Laporan keuangan organisasi nonlaba berbeda dengan laporan keuangan organisasi bisnis pada umumnya, salah satu perbedaannya terletak pada bentuk laporan keuangan. Tetapi selama ini tidak banyak orang yang tahu bagaimana bentuk laporan keuangan organisasi nonlaba seperti gereja ataupun organisasi nonprofit lainnya. Seringkali, muncul anggapan bahwa yang namanya laporan keuangan di setiap organisasi, baik organisasi laba maupun nonlaba intinya sama. Laporan keuangan organisasi nonlaba yang berisi tentang dana atau sumbangan dari berbagai pihak yang harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen kepada pihak internal dan pihak eksternal. Organisasi nonlaba di Indonesia saat ini masih cenderung menekankan pada prioritas kualitas program dan tidak terlalu memperhatikan pentingnya sistem pengelolaan keuangan. Padahal sistem pengelolaan keuangan yang baik diyakini merupakan salah satu indikator utama akuntabilitas dan transparansi sebuah lembaga.¹¹

Salah satu entitas nonlaba yang menjadi fokus penelitian ini adalah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan, yang mana merupakan salah satu entitas nonlaba yang ada di Jl. Jemadi pulo Brayan Medan.

Dalam kegiatan operasional keuangannya diharuskan menyusun laporan keuangan yang sesuai. Namun nyatanya pada prakteknya pada

¹⁰ Chenly Ribka. S. Pontoh “ *Penarapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja BZL*”, Jurnal EMBA (Vol.1 No.3 juni 2013, Hl, 129-139)

¹¹ Aurora Putri. *Analisis kesiapan penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 dan SAK ETAP Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus di Yayasan Ibu Cabang D.I yogyakarta*”,2020. Jurnal Universitas Sanat Dharma Yogyakarta.h.2

bagian keuangan pada entitas nonlaba tersebut masih belum memahami bagaimana konsep yang seharusnya dapat lebih baik untuk dilakukan. Yang mana menyebabkan ketidaksesuaian dengan apa yang seharusnya dilakukan yaitu sesuai dengan konsep ISAK 35, didalamnya terdapat lima (5) jenis laporan keuangan, yang terdiri atas Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dan mereka hanya melakukan penghitungan atau sistem pelaporan keuangan yang sangat sederhana yang mana mereka lakukan setiap periodenya.

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan belum menyusun dan menyajikan laporan keuangan sesuai ISAK 35. Sebagai informasi, sasaran utama laporan keuangan entitas nonlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba. Pihak pengguna laporan keuangan organisasi nonlaba memiliki kepentingan bersama. Maka sangat diperlukan pemahaman atas konsep laporan keuangan yang berlaku, yang sebagaimana dapat dijadikan panduan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pada entitas nonlaba.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil sebagai berikut, yang mana bisa menjadi rujukan atau sebagai perbandingan dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan Sri Nelva Susanti (2020) yang berjudul Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019 menyatakan bahwa, dasar pencatatan yang diterapkan adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran kas masuk dan kas keluar atau pendapatan yang diterima serta penerimaan uang dan biaya pada saat transaksi di lakukan pada saat kas benar-benar dikeluarkan, dan di dalam hanya menunjukkan laporan posisi keuangan sehingga infomasinya belum akurat, proses akuntansi nya belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena

pihak yayasan hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum dan tidak membuat Jurnal penerimaan kas, tidak melakukan posting ke buku besar, daftar saldo dan jurnal penyesuaian dan laporan keuangan yang disajikan yayasan belum sesuai dengan ISAK No. 35 tentang laporan keuangan nonlaba, karena pada yayasan hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum dibuat sehingga komponen laporan keuangan yang dibuat oleh yayasan belum lengkap. Dengan beberapa informasi diatas peneliti ingin mengetahui apakah konsep ISAK 35 sudah digunakan dengan baik oleh entitas nonlaba tersebut dan bagaimana konsep penyusunan laporan keuangan entitas tersebut jika belum menggunakan konsep ISAK 35. Maka dari itu peneliti berinisiatif mengangkat judul **“PENERAPAN ISAK 35 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN ENTITAS BERORIENTASI NONLABA (Studi Kasus Pada Rumah Tahfidz Al-Qur’an Amanah Medan).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penyajian Laporan Keuangan pada pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan ?
2. Apa manfaat Laporan Keuangan yang sudah menggunakan ISAK 35 bagi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang sebelumnya telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penyajian Laporan Keuangan pada pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan
2. Untuk mengetahui apa manfaat Laporan Keuangan yang sudah menggunakan ISAK 35 bagi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti/Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan, dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana itu ISAK 35 bila dipraktekkan di dunia kerja, dan bagaimana mekanisme pelaporan keuangan nonlaba, yang mana selama ini telah di pelajari di bangku perkuliahan, serta menambah kemampuan penulis untuk lebih baik lagi dalam penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Entitas

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi entitas tersebut untuk menerapkan konsep ISAK 35, agar kedepannya dalam penyajian laporan keuangan lebih baik dan mudah dipahami, terlebih lagi laporan keuangan tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada pihak yayasan.

c. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti berikutnya bila ingin meneliti Ilmu Akuntansi, khususnya di bidang penerapan ISAK 35 tentang penyajian laporan keuangan pada entitas nonlaba.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Akuntansi

1. Pengertian dan Defenisi Akuntansi

Dalam perekonomian, akuntansi merupakan hal yang sangat penting. Dapat dikatakan akuntansi merupakan bahasa bisnis untuk mengukur hasil kegiatan ekonomi ndalam organisasi dan menyampaikan informasi kepada berbagai pihak, termasuk investor,kreditor, manajemen, dan regulator. Perusahaan tersebut menggunakan sebuah sistem yang dimana akan membantu perusahaan tersebut untuk mempercepat pekerjaannya. Untuk bidang akuntansi ini mayoritas perusahaan memakai sebuah sistem yang biasa disebut sistem akuntansi. Semakin baik anda memahami bahasa tersebut, akan semakin baik dalam mengelola aspek-aspek keuangan perusahaan, baik itu aspek-aspek keuangan pribadi. Biaya-biaya pendidikan, pinjaman, investasi, pajak penghasilan, dan aspek-aspek lain.¹²

Akuntansi pada sebuah pengetahuan akan diketahui dengan dua istilah asing yaitu, accountany dan accounting. Dari segi terminologi istilah itu diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi akuntansi. sebelum membahas mengenai judul diatas, maka perlu adanya penjelasan mengenai defenisindari akuntansi oleh beberapa ahli terlebih dahulu :¹³

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan/pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Sumber- sumber informasi tersebut membantu manejer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam suatu perusahaan.

Seni pengelompokan/pengikhtisaran adalah pengelompokan akun-akun yang sejenis/sama dan dikelompokkan menjadi satu akun yang

¹² Agus sita. 2010. *Penerapan PSAK No.35 Tentang Pengakuan Pendapatan Dan Akuntansi Pendapatan Jasa Pada PT. Tbk.* Jurnal Universitas Dharmawangsa Medan

¹³ Hendra Hermain,et.al.,*pengantar Akuntansi Edisi 3*, (Medan : Madanetara,2019)h.8

dinamakan Buku Besar dan seni peloporan artinya akun-akun yang sudah dikelompokkan ke dalam Buku Besar disusun dalam suatu Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, seni pencatatan artinya semua transaksi kegiatan yang terjadi secara kronologis/berurutan sesuai dengan tanggal transaksi yang terjadi, yang dalam istilah akuntansi dengan nama jurnal umum.

Berdasarkan buku analitis kritis atau laporan keuangan mengemukakan bahwa :

“Akuntansi sebagai suatu sistem dengan input atau informasi dan outpet berupa informasi dan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna internal maupun eksternal entitas. Sebagai sistem, akuntansi terdiri dari atas input yaitu transaksi proses yaitu kegiatan untuk merangkum transaksi, dan output berupa laporan keuangan.

Akuntansi adalah perhitungan priodik antara baiaya dan hasil (prestasi), perhitungan tersebut dijadikan sebagai rujukan dalam mempelajari akuntansi”¹⁴

Defenisi berdasarkan buku StatementOf Basic AccountingTheory, akuntansi diartika sebagai “proses pengidentifikasian, mengukur dan menyampaikan informasi dalam hal pertimbangan dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya.”

Accounting principle Board (APB) mendefenisikan akuntansi sebagai berikut:

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi, yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternative pilihan”.

¹⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia. *ISAK 35 penyajian Laporan Keuangan Entitas Berioorientasi Nonlaba*,(Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). h.17

Laporan Keuangan tersebut digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Pemakai Laporan Keuangan dibagi menjadi dua yaitu :

1) Pihak Internal

Adalah pihak yang menyelenggarakan usaha dan berhubungan langsung dengan perusahaan. Yang termasuk pihak internal meliputi Manajemen. Manajemen menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja dan posisi keuangan organisasi, untuk mengambil keputusan penting dan tindakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan bisnis dalam hal profitabilitas, posisi keuangan dan arus kas. Salah satu peran utama manajemen adalah menetapkan aturan dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. Untuk tujuan ini, manajemen menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem manajemen keuangan organisasi. Selanjutnya pemilik (owner), pemilik menginvestasikan modal untuk memulai dan menjalankan bisnis dengan tujuan utama untuk memperoleh laba. Mereka membutuhkan informasi yang akurat untuk mengetahui apa yang telah mereka terima atau hilang selama periode waktu tertentu. Pemilik adalah pemakai informasi akuntansi yang memutuskan tindakan masa depan perusahaan seperti ekspansi bisnis dan terakhir karyawan/serikat pekerja, mereka membutuhkan informasi akuntansi hanya dikarenakan masa sekarang dan masa depan mereka terikat dengan keberhasilan atau kegagalan perusahaan tersebut. Keberhasilan dan profitabilitas bisnis memastikan keamanan kerja, remunerasi yang lebih baik, promosi kerja dan manfaat pensiun.

2) Pihak Eksternal

Adalah pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tetapi tidak terlibat secara langsung dalam membuat berbagai keputusan dan kebijakan operasional perusahaan. Yang termasuk pihak eksternal adalah Investor, yang merupakan pemakai informasi akuntansi yang aktual dan potensial. Investor menggunakan informasi ini untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan oleh manajemen dan apa yang diharapkan dari kinerja

bisnis di masa depan dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Atas dasar informasi ini, mereka memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi investasi di perusahaan di masa depan.

Investor potensial menggunakan informasi akuntansi untuk memutuskan apakah perusahaan tertentu cocok untuk kebutuhan investasi mereka. Selanjutnya adalah kreditur atau pemberi pinjaman adalah individu atau lembaga keuangan yang biasanya meminjamkan dana dan mendapatkan penghasilan bunga atas pinjaman tersebut. Mereka adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut untuk menilai kinerja, arus keuangan dan

Yang termasuk pihak eksternal adalah Investor, yang merupakan pemakai informasi akuntansi yang aktual dan potensial. Investor menggunakan informasi ini untuk mengetahui bagaimana dana mereka digunakan oleh manajemen dan apa yang diharapkan dari kinerja bisnis di masa depan dalam hal profitabilitas dan pertumbuhan. Atas dasar informasi ini, mereka memutuskan apakah akan menambah atau mengurangi investasi

Meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan mereka pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang ada. Kemudian, pemasok (supplier) adalah individu atau organisasi bisnis yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Dalam skala bisnis besar, pemasok adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut. Hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku pada perusahaan tersebut atau tidak. Kemudian bisa juga Instansi Pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan mengenakan besaran pajak yang sesuai dan sesuai peraturan yang berlaku.

Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Contohnya adalah sebagai sumber data bagi mahasiswa

akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Pelanggan dalam hal ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dll.
- b. Grosir dan pengecer produk anda. Pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.
- c. Pengguna akhir atau konsumen akhir. Pengguna akhir atau konsumen akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesori terkait secara berkelanjutan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pengambilan keputusan bagi pihak pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal ataupun pihak eksternal karena informasi yang diberikan oleh akuntansi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bentuk kuantitatif, terutama yang berhubungan dengan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.¹⁵

Meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan mereka pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang ada. Kemudian, pemasok (supplier) adalah individu atau organisasi bisnis

¹⁵ *Accounting. Binus. Ac.id*

yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Dalam skala bisnis besar, pemasok adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut.

Hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku pada perusahaan tersebut atau tidak. Kemudian bisa juga Instansi Pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan mengenakan besaran pajak yang sesuai dan sesuai peraturan yang berlaku. Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Contohnya adalah sebagai sumber data bagi mahasiswa akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Pelanggan dalam hal ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dll.
- b. Grosir dan pengecer produk anda. Pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.
- c. Pengguna akhir atau konsumen akhir. Pengguna akhir atau konsumen akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesoris terkait secara berkelanjutan.

meninjau jaminan yang sesuai. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan yang akan mereka pinjamkan akan dapat mengembalikan jumlah pokok serta membayar bunga yang ada. Kemudian, pemasok (supplier) adalah individu atau organisasi bisnis yang biasanya menjual bahan mentah ke bisnis lain secara kredit. Dalam skala bisnis besar, pemasok adalah pemakai informasi akuntansi yang menggunakan laporan tersebut dengan tujuan agar mereka memiliki gambaran tentang kelayakan kredit masa depan dari perusahaan tersebut. Hal ini juga untuk memutuskan apakah mereka akan terus menyediakan pasokan barang baku pada perusahaan tersebut atau tidak. Kemudian bisa juga Instansi Pemerintah menggunakan informasi keuangan bisnis untuk tujuan mengenakan besaran pajak yang sesuai dan sesuai peraturan yang berlaku.

Masyarakat umum juga merupakan pemakai informasi akuntansi perusahaan yang biasanya digunakan untuk kepentingan pendidikan, riset, dan parameter. Contohnya adalah sebagai sumber data bagi mahasiswa akuntansi dan keuangan, sebagai sumber data berharga bagi mereka yang meneliti tentang dampak perusahaan pada individu dan ekonomi secara keseluruhan, sebagai sumber informasi tentang masa depan suatu perusahaan tertentu. Dan tentu yang terakhir adalah pelanggan, informasi akuntansi juga berdampak sangat penting kepada pelanggan. Pelanggan anda tentu ingin mengetahui tentang posisi bisnis anda saat ini dan pada akhirnya mereka akan membuat penilaian tentang masa depan bisnis anda. Pelanggan dalam hal ini dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

- a. Produsen, yaitu produsen di berbagai tahap produksi. Produsen pada setiap tahap pemrosesan memerlukan jaminan bahwa perusahaan yang bersangkutan akan terus menyediakan input seperti bahan mentah, suku cadang, komponen, dan dukungan dll.
- b. Grosir dan pengecer produk anda. Pedagang dan pengecer harus diyakinkan akan persediaan produk yang konsisten.
- c. Pengguna akhir atau konsumen akhir. Pengguna akhir atau konsumen

akhir tertarik dengan ketersediaan produk dan aksesori terkait secara berkelanjutan.

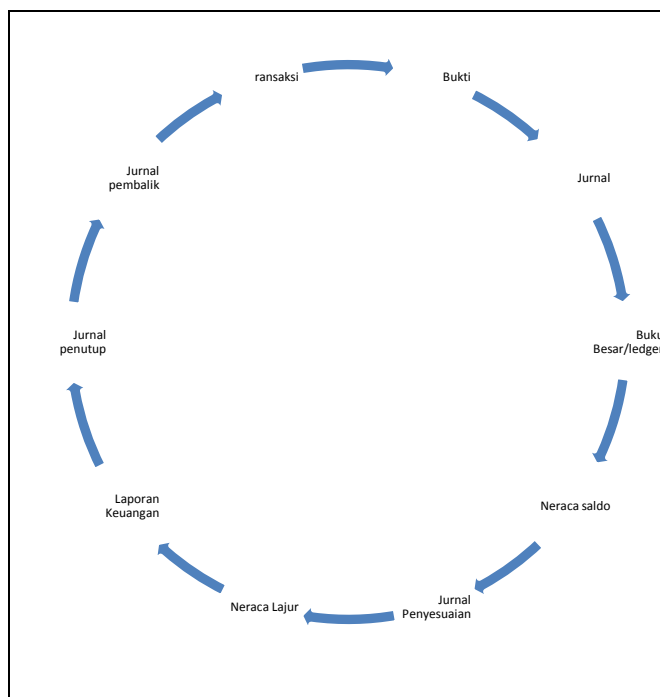
Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pengambilan keputusan bagi pihak pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal ataupun pihak eksternal karena informasi yang diberikan oleh akuntansi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bentuk kuantitatif, terutama yang berhubungan dengan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.¹⁶

¹⁶ <https://Accounting.Binus.Ac.id>

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu proses pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal ataupun pihak eksternal karena informasi yang diberikan oleh akuntansi untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bentuk kuantitatif, terutama yang berhubungan dengan informasi mengenai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.¹⁷

2. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi meliputi proses panjang terkait aktivitas keuangan perusahaan. Diawali oleh pencatatan transaksi dan analisis, hingga penyusunan jurnal penutup sebagai tanda persiapan aktivitas periode akuntansi berikutnya.. Siklus ini diawali dengan terjadinya transaksi, sampai penyusunan laporan keuangan pada akhir suatu periode.¹⁸



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi

¹⁷ <https://Accounting.Binus.Ac.id>

¹⁸ Hendra Hermain, dkk. *Akuntansi Syariah Di Indonesia. Medan: Madenatera.2019.*

B. SAK (Standar Akuntansi Keuangan)

Standar Akuntansi Keuangan adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia, yang disusun dan diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

1. SAK-IFRS dan SAK-ETAP

Proses menghasilkan informasi keuangan diatur sesuai standar yang menjadi pedoman bersama yang digunakan oleh para pengelola organisasi di wilayah negara tertentu.

Di Indonesia, pedoman tersebut disusun oleh IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dan diberi nama oleh Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sejak tahun 2012, SAK dipilah menjadi dua jenis standar yaitu sebagai berikut :

a. SAK - IFRS (Standar Akuntansi Keuangan - International Financial Reporting Standard)

Akuntabilitas publik. Karena itu, setiap badan usaha yang memiliki akuntabilitas publik wajib menggunakan standar ini. Entitas dianggap memiliki akuntabilitas publik adalah entitas yang sudah terdaftar di pasar modal Bursa Efek Indonesia atau proses akan menjual sahamnya kepada masyarakat umum (go public). Oleh karena itu, memiliki pertanggungjawaban kepada publik.

b. SAK - ETAP (Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik).

SAK - ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, tidak listed, tidak menerbitkan instrument pasar modal dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Badan usaha yang tergolong sebagai entitas tanpa akuntabilitas publik adalah : Entitas Perorangan, Persekutuan Perdata, Firma, Commanditaire Vennootschap (CV), Perseroan

Terbatas (PT) yang tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan, Koperasi.¹⁹

C. Perbedaan Akuntansi Sektor Publik dengan Akuntansi Sektor Swasta

Secara konseptual, perbedaan kedua tipe organisasi ini terletak pada tujuan yang akan dicapai. Di tahap perencanaan, organisasi sektor swasta menitik beratkan pada keuntungan usaha semaksimal mungkin. Sementara, organisasi sektor publik lebih mengutamakan kesejahteraan masyarakat. Secara ringkas, perbedaan praktik akuntansi sektor publik dan sektor swasta disajikan sebagai berikut :

Tabel 2.1

Perbedaan Akuntansi Sektor Publik dengan Sektor Swasta

Perbedaan	Sektor Publik	Sektor swasta
Tujuan	Kesejahteraan masyarakat	Keuntungan
Organisasi	Sektor public	Swasta
Keuangan	Negara, daerah dan masyarakat	Individual

Dari analisis di atas, pembelajaran akuntansi sektor publik memang perlu dilakukan secara serius terpisah dari akuntansi sektor swasta. Ini berarti secara akademisi, kerangka pikir akuntansi sektor publik memang perlu dibangun secara mandiri.

D. Akuntansi Dalam Persepektif Islam

Islam melalui Al-Qur'an telah menggariskan bahwa konsep akuntansi harus diikuti oleh pelaku transaksi dan pembuat laporan keuangan adalah menekankan pada konsep pertanggungjawaban atau accountability. Akuntansi pada dasarnya merupakan kegiatan yang mengolah transaksi-

¹⁹ Nisa Novia Avien Christy, *Pengantar Akuntansi*, (Semarang: Radna Andi Wibowo, (Wibowo 2019) h.6

transaksi keuangan menjadi informasi keuangan yang siap pakai. Kegiatan dilakukan dengan proses akuntansi meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisisan data keuangan dari suatu organisasi.

Didalam Al-Qur'an jelas dikatakan tentang perintah untuk mencatat dalam Q.S Al-Baqarah :282), dan aturan yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK N0. 45 mengenai pelaporan keuangan organisasi Nonlaba. Dua sumber diatas merupakan tolok ukur yang menjadi landasan perlunya pembuatan laporan keuangan untuk organisasi nonlaba. sebagaimana yang ditegaskan dalam Al-Qur'an surah (Al-Baqarah:282), Sebagai Berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُب بِيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ اَنْ يَّكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللّٰهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللّٰهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَاِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا اَوْ ضَعِيْفًا اَوْ لَا يَسْتَطِيْعُ اَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيْهُ بِالْعَدْلِ وَاَسْتَشْهَدُوْا شَهِيْدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَاِنْ لَّمْ يَكُنَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَاَمْرٰتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَآءِ اَنْ تَضِلَّ اِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرْ اِحْدَهُمَا الْاٰخَرَ وَلَا يَأْب الشُّهَدَآءُ اِذَا مَا دُعُوْا وَلَا تَسْمُوْا اَنْ تَكْتُبُوْهُ صَغِيْرًا اَوْ كَبِيْرًا اِلَىٰ اَجَلٍ ذٰلِكُمْ اَقْسَطُ عِنْدَ اللّٰهِ وَاَقْوَمٌ لِلشُّهَدَةِ وَاَدْنٰى اَلَّا تَرْتَابُوْا اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تَجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيْرُوْنَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ اَلَّا تَكْتُبُوْهَا وَاَشْهَدُوْا اِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَاِنْ تَفَعَّلُوْا فَاِنَّهُ فُسُوْقٌ بِكُمْ وَاَنْقُوْا اللّٰهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللّٰهُ وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis menuliskannya sebagaimana Allah SWT mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertaqwa kepada ALLAH tuhaninya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya

mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua saksi orang-orang lelaki (diantara kamu). Jika tidak ada dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu jemu menulis hutang ini, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi ALLAH Dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mua'malah itu), kecuali jika mua'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu menuliskannya. Dan persaksikanlah apabila kamu perjual beli dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu melakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertaqwalah kepada ALLAH, Allah mengajarmu dan ALLAH Maha Mengetahui segala sesuatu.”²⁰

Dalam ayat 282 dari surah Al- Baqarah kata mu'amalah diartikan sebagai kegiatan jual-beli, berutang-piutnag, sewa-menyewa, dan sebagainya. Yaitu kepada sekalian orang yang berimakan kepada Allah supaya utang- pitungan ditulis, itulah dia yang berbuat suatu pekerjaan karena ALLAH dilaksanakan.

Ayat ini jelas sekali tujuan ini untuk menjaga keaslian dan kebenaran, artinya perintah itu ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (accountability) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, serta adil merata. Al-Qur'an melindungi kepentingan masyarakat dan menjaga terciptanya keadilan, dan kebenaran. Untuk itu tekanan dari akuntansi bukan laj pengambilan keputusan (desicion making) melainkan pertanggungjawaban (accountability). Dan Al-Qur'an juga disampaikan bahwa kita harus mengukur secari adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Kita dilarang

²⁰ *Majelis Ulama Indonesia AL-Qur'anul Karim dan tafsirnya* (Surah Al-Baqarah:282)

untuk menuntut keadilan ukuran dan timbangan bagi kita, sedangkan bagi orang lain kita mengurangnya.²¹

Sebagaimana yang ditegaskan ALLAH SWT dalam surah Al-Maidah Ayat : 2 sebagai berikut :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

Artinya : “Dan tolong menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan janganlah kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada ALLAH SWT. Sesungguhnya ALLAH amat berat siksaan-Nya.”²²

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa kita sesama manusia saling membutuhkan karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Hidup bergotong royong dan tolong menolong serta membantu dalam kebaikan . Kita dilarang membenci atau dendam, hendaklah kita saling manyayangi dan mengasihi serta membalas kejahatan orang lain dengan perbuatan yang baik.

E. Ruang Lingkup dan Permasalahan ISAK 35

Entitas berorientasi nonlaba terlepas dari apapun bentuk hukumnya, ISAK hanya mengatur mengenai penyajian laporan keuangan, sehingga ketentuan akuntansi lain yang dilakukan oleh entitas nonlaba tersebut mengacu kepada SAK atau SAK- ETAP masing-masing yang relevan.

DK 04. Ruang lingkup DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba memberikan pedoman penyajian laporan keuangan untuk entitas berorientasi nonlaba sebagai interpretasi dari PSAK I: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05

DK05. Interpretasi ini diterapkan juga oleh entitas berorientasi nonlaba yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

²¹ Nofi Lasfita “ Penerapan ISAK No.35 pada Organisasi Keagamaan Masjid Al- Mabruur Sukalilo Surabaya. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional” Veteran*”Vol. 01 (2019) h.69

²² *Majelis Ulama Indonesia Al-Qur’anul Karim surah Al Maidah Ayat :2*

DK06. Perundang-undangan di Indonesia yang mengatur secara spesifik mengenai defenisi dan ruang lingkup entitas berorientasinonlaba tidak ditemukan. Oleh karena itu, DSAK IAI tidak memberikan defenisi atau kriteria untuk membedakan entitas berorientasinonlaba dari entitas bisnis berorientasi laba.

DK07. Entitas melakukan penilaiannya sendiri untuk menentukan entitas merupakan suatu entitas berorientasi non laba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga dapat menerapkan interpretasi ini. Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan entitas adalah : (a) apakah sumber daya entitas berorientasinonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; (b) menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan menumpuk laba, dan jika entitas berorientasinonlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas berorientasinonlaba tersebut; (c) tidak ada kepemilikan seperti umumnya pada entitas bisnis berorientasinonlaba, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas berorientasinonlaba tidak dapat dijual, dialihkan atau ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proposal pembagian sumber daya entitas berorientasinonlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas berorientasinonlaba.

F. Organisasi Nonlaba

Organisasi nonlaba atau organisasi non profit adalah organisasi yang bersasarkan pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nonlaba melayani tujuan tertentu dan tidak dimaksudkan untuk rencana laba. Contoh-contoh umum dari organisasi nonlaba adalah meliputi yayasan, rumah sakit, sekolah, organisasi sosial, gereja, dll. Meskipun organisasi nonlaba tidak sepenuhnya fokus pada menghasilkan laba, organisasi tersebut tetap dikelola sebagaimana bisnis dikelola. Misalnya saja, perhatikan dari

bisnis rumah sakit nonlaba. Rumah sakit tersebut menggunakan biaya untuk layanannya sama seperti rumah sakit yang mencari laba. Rumah sakit tersebut tetap menagih kepada perusahaan asuransi pasien untuk layanan yang diberikan dan menagih kepada pasien untuk sisa yang tidak dibayarkan oleh perusahaan asuransinya. Jika rumah sakit tersebut memberikan layanan secara gratis, maka rumah sakit tersebut akan dengan cepat menghabiskan seluruh dana yang disumbangkan untuk mendanainya maupun akumulasi laba yang dihasilkannya. Karyawannya juga memperoleh gaji sama seperti karyawan dari rumah sakit yang mencari laba. Jika rumah sakit tersebut tidak membayarkan gaji yang kompetitif, dokter, perawat, dan staf lainnya akan mencari pekerjaan di tempat lain. Dengan demikian, rumah sakit tersebut harus menyediakan layanan kesehatan secara efisien, atau rumah sakit tersebut tidak akan memiliki pendanaan yang cukup untuk tetap berbisnis dan terus melayani masyarakat. Sama seperti rumah sakit yang mencari laba, jika rumah sakit nonlaba ini ingin melakukan ekspansi dan membutuhkan lebih banyak uang dibandingkan dengan yang diterimanya dari sumbangan atau diakumulasikan dengan berjalannya waktu, maka rumah sakit tersebut dapat memperoleh pendanaan dari kreditor.²³

G. Pengertian dan Ruang Lingkup Yayasan

Pengertian yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan melakukan kegiatan untuk mencapai maksud dan tujuannya dengan mendirikan badan usaha.

Yayasan berbeda dengan perkumpulan karena perkumpulan memiliki pengertian yang lebih luas, yaitu meliputi suatu persekutuan, koperasi, dan perkumpulan saling menanggung. Perkumpulan terbagi atas 2 jenis, yaitu :

- 1) Perkumpulan yang berbentuk badan hukum, seperti Perseroang

²³ Ikatan Akuntan Indonesia, *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*, (Jakarta; Dewan Standar Akutansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia n,2018), h. 17

Terbatas, Koperasi, dan Perkumpulan Yang Saling Menanggung.

- 2) Perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, seperti Persekutuan Perdata, CV, dan Firma.

Di lain pihak, yayasan merupakan bagian dari perkumpulan yang berbentuk badan hukum dengan pengertian/definisi yang dinyatakan dalam pasal 1 butir 1 Undang-Undang No.16 Tahun 2001 tentang Yayasan, yaitu suatu badan hukum yang kekayaannya sendiri dari kekayaan yang dipisahkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dengan tidak mempunyai anggota.

Tabel 2.2

Perbedaan antara Perkumpulan dan Yayasan

Perkumpulan	Yayasan
1. Bersifat dan bertujuan komersial 2. Mementingkan keuntungan (profit oriented). 3. Mempunyai anggota.	1. Bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan. 2. Dan tidak semata-mata hanya mengutamakan keuntungan atau mengejar/mencari keuntungan dan /atau penghasilan yang sebesar-besarnya. 3. Tidak mempunyai anggota.

Yayasan sebagai suatu badan hukum mampu dan berhak serta berwenang untuk melakukan tindakan-tindakan perdata. Pada dasarnya, keberadaan badan hukum yayasan bersifat permanen, yaitu hanya dapat dibubarkan melalui persetujuan para pendiri atau anggotanya. Yayasan hanya dapat dibubarkan jika segala ketentuan dan persyaratan dalam anggaran dasarnya telah terpenuhi. Hal tersebut sama kedudukannya dengan perkumpulan yang berbentuk badan hukum, dimana subjek hukum yang

dapat melakukan perbuatan hukum dan, yang menyanggah hak dan kewajiban dapat digugat dan menggugat di pengadilan.

Dengan demikian, yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum mempunyai kekuatan hukum yang sama, yaitu sebagai subjek hukum dan dapat melakukan perbuatan hukum. Akan tetapi, antara yayasan dan perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, kedudukan hukum yayasan lebih kuat daripada perkumpulan sebagaimana tersebut di atas.

Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum adalah sama, yaitu sebagai berikut :

- a. Hak: berhak untuk mengajukan gugatan.
- b. Kewajiban: wajib mendaftarkan perkumpulan atau yayasan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan status badan hukum.

H. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat seperti :

- a. Wakaf
- b. Hibah
- c. Hibah wasiat
- d. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apa yang dimaksud dengan “sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat” adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari negara, bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan “perolehan lain” misalnya adalah dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha yayasan.

kewajiban dapat digugat dan menggugat di pengadilan.

Dengan demikian, yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum mempunyai kekuatan hukum yang sama, yaitu sebagai subjek hukum dan dapat melakukan perbuatan hukum. Akan tetapi, antara yayasan dan perkumpulan yang tidak berbentuk badan hukum, kedudukan hukum yayasan lebih kuat daripada perkumpulan sebagaimana tersebut di atas.

Hak dan kewajiban yang dimiliki oleh yayasan dan perkumpulan yang berbentuk badan hukum adalah sama, yaitu sebagai berikut :

- c. Hak: berhak untuk mengajukan gugatan.
- d. Kewajiban: wajib mendaftarkan perkumpulan atau yayasan kepada instansi yang berwenang untuk mendapatkan status badan hukum.

I. Sumber Pembiayaan/Kekayaan

Sumber pembiayaan yayasan berasal dari sejumlah kekayaan yang dipisahkan dalam bentuk uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat seperti :

- e. Wakaf
- f. Hibah
- g. Hibah wasiat
- h. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Apa yang dimaksud dengan “sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat” adalah sumbangan atau bantuan sukarela yang diterima yayasan, baik dari negara, bantuan luar negeri, masyarakat, maupun pihak lain yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sedangkan yang dimaksud dengan “perolehan lain” misalnya adalah dividen, bunga tabungan bank, sewa gedung, dan perolehan dari hasil usaha yayasan.

j. Struktur Organisasi Yayasan

Struktur organisasi yayasan merupakan turunan dari fungsi, strategi, dan tujuan organisasi. Sementara itu, tipologi pemimpin, termasuk pilihan dan orientasi organisasi, sangat berpengaruh terhadap pilihan struktur birokrasi pada yayasan. Kompleksitas organisasi sangat berpengaruh terhadap struktur organisasi. Fungsi badan hukum yayasan merupakan pranata hukum bagi pencapaian tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh Undang-Undang tersebut atau anggaran dasar. Kewenangan pembina meliputi :

- a. Membuat keputusan mengenai perubahan anggaran dasar.
- b. Mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan pengawas.
- c. Menetapkan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan
- d. Mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan yayasan.
- e. Membuat keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan.

Pihak yang dapat diangkat menjadi anggota pembina adalah individu pendiri yayasan dan/atau mereka yang berdasarkan keputusan rapat anggota, dinilai mempunyai dedikasi yang tinggi untuk mencapai maksud dan tujuan yayasan. Anggota pembina tidak boleh merangkap sebagai anggota pengurus dan/atau anggota pengawas.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengurus tidak boleh merangkap

sebagai pembina atau pengawas. Pengurus yayasan diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu selama 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 kali masa jabatan. Susunan pengurus sekurang-kurangnya harus terdiri dari:

- a. Seorang ketua.
- b. Seorang sekretaris.
- c. Seorang bendahara.

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan memiliki sekurang-kurangnya 1 (orang) pengawas yang wewenang, tegas, dan tanggung jawabnya diatur dalam anggaran dasar. Mereka yang dapat diangkat menjadi pengawas adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Pengawas tidak boleh merangkap sebagai pembina atau pengurus. Pengawas wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugas untuk kepentingan yayasan.²⁴

J. Rumah Tahfidz

Rumah Tahfidz adalah sarana atau wadah aktifitas menghafal Al-Qur'an , mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam dipap hidup sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz adalah embrio dari membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah tahfis adalah agen perubahan masyarakat dan sarana untuk membangun kemandirian masyarakat.

Rumah tahfiz adalah salah satu organisasi non laba di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan sektor pendidikan non formal. Program yang digagas untuk aktivitas tempat dimana anak-anak didik mengaji dan

²⁴ Indra Bastian, *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*, (Jakarta: Erlangga,2007),h.1

menghafal AL-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai AL-Qur'an dalam sikap hidup sehari-hari. Rumah Tahfiz merupakan salah satu tempat yang mengembangkan dan melahirkan pembibitan penghafal AL-Qur'an di tengah-tengah masyarakat. Secara garis besar tujuan organisasi lembaga pendidikan dapat dibedakan menjadi dua yaitu : memperoleh laba (bisnis) dan nonlaba, baik lembaga pendidikan swasta maupun yang didirikan oleh pemerintah. Rumah tahfiz merupakan salah satu contoh organisasi nonlaba. Organisasi sektor publik sekarang ini dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk aktifitas yang dilakukan.

Rumah Tahfiz merupakan program yang digagas oleh lembaga Qur'an. Program tersebut mengembangkan sentra – sentra tahfiz pada lingkungan masyarakat, Komunitas, Lembaga pendidikan perusahaan dan instansi. Ide tersebut muncul dengan dasarnya yaitu, Membibit dan mencetak para penghafal Al –Qur'an , Alim Ulama, Tokoh Masyarakat yang seperti, guru ngaji dan hafal Al-Qur'an, Alim ulama, Tokoh Masyarakat ataupun donatur, program dari, oleh dan untuk masyarakat di bawah bimbingan Rumah tahfidz ini.

Sesuai dengan Firman ALLAH Swt dalam surah (Q.S Al-Qomar:17) yang artinya “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa lafaz Al-Qur'an redaksi redaksinya mengandung keindahan, kenikmatan dan kemudahan, sehingga mudah untuk dihafal untuk orang yang ingin menghafalnya, menyimpan Al- Qur'an dalam hatinya sebagai tempat bersemayam. Sebagaimana diketahui puluhan ribu kaum Muslimin yang menghafal Al-Qur'an belum menginjak usia baligh. Yang belum mengetahui nilai kitab suci namun sudah terpanggil hati mereka untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang mulia.

K. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2

Penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Rony Hendriawan (2019)	Analisis penerapan psak no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nonlaba pada rumah sakit berstatus badan umum layanan nasional (studi kasus di rsud kota semarang)	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronny Hendrawan pada hasil pembahasan penelitian terdahulu, rumah sakit umum daerah kota semarang telah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan psak no. 45 dan ketentuan yang berlaku bagi badan layanan umum yaitu peraturan menteri keuangan nomor 76/pmk/05/2008 tentang akuntansi dan pelaporan keuangan badan layanan umum dan keputusan menteri kesehatan nomor 1164/menkes/sk/x/2007 tentang pedoman penyesuaian rencana bisnis dan anggaran rumah sakit badan layanan umum. Psak no. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nonlaba dapat diterapkan penuh pada badan layanan umum khususnya rumah sakit.
2	Sri Nelva (2020)	Analisis penerapan isak no.35 terhadap laporan keuangan pada	Hasil penelitian Sri Nelva Susanti yang berjudul “ Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan MTS AL-MANAR Kecamatan Pujun Kabupaten Rokan

		yayasan mts al- manar kecamatan pujud kabupaten rokan	<p>Hilir Periode 2018-2019 menyatakan bahwa : (a) Dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan Mts Al-Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. Artinya aliran kas masuk dan ks keluar atau pendapatan yang diterima serta penerimaan uang dan baiaya pada saat transaksi di Yayasan Mts Al-Manar Pujud dilakukan pada saat kas benar-benar dikeluarkan, dan Dalam yayasan Mts Al-Manar Pujud hanya menunjukkan laporan posisi keuangan sehingga informasinya belum akurat. (b) proses akuntansi pada yayasan Mts Al- Manar Pujud belum sesuai dengan siklus akuntansi yang benar karena pihak yayasan hanya melakukan pencatatan pada buku kas umum dan tidak membuat jurnal penerimaan kas. Tidak melakukan postingkebuku besar , daftar saldo dan jurnal penyesuaian. (c) Laporan keuangan yang disajikan dalam yayasan ini belum sesuia dengan ISAK No. 35 tentang keuangan nonlaba yang terdapat di Yayasan Mts Al-Manar Pujud , karena di yayasan ini hanya membuat laporan posisi keuangan saja dan laporan yang lain belum dibuat sehingga komponen laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Mts Al- Manar Pujud belum</p>
--	--	--	--

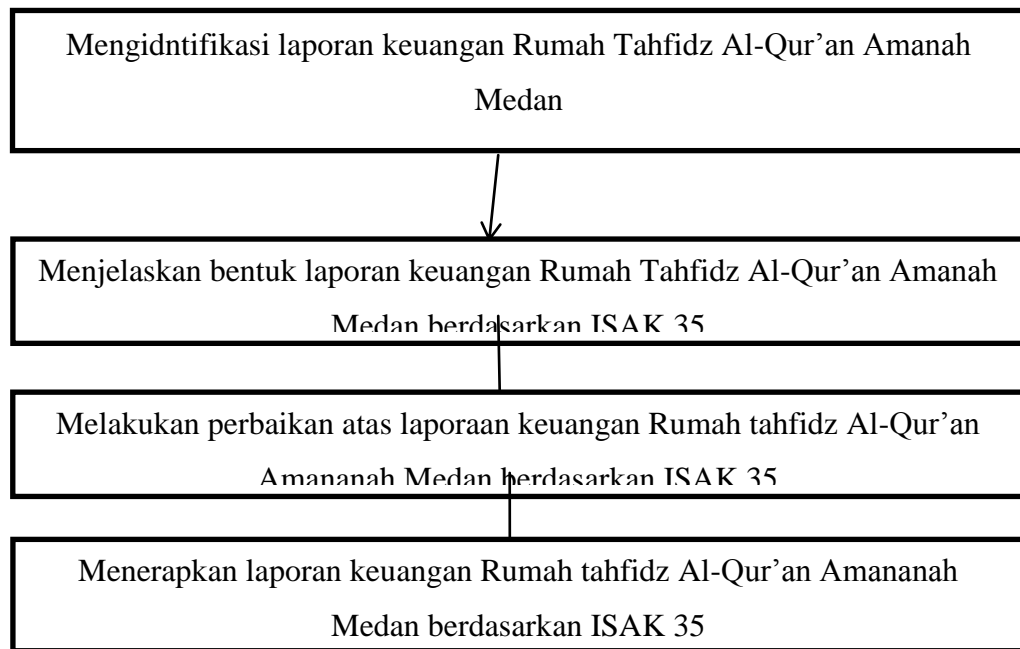
			lengkap.
3	Saskia Aurora	Analisis Kesiapan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Dan Sak Etap Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Di Yayasan Ibu Cabang D.I Yogyakarta)	Hasil penelitian Saskia Aurora Putri yang berjudul “ Analisis Kesiapan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK No.35 dan SAK ETAP tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus Di Yayasan Sayap Ibu Cabang D.I Yogyakarta), Berdsarkan analisis data dan pembahasan mengenai Laporan keuangan Yayasan Sayap Ibu pada tahun 2018 bahwa Yayasan Sayan ibu dalam menyajikan laporan keuangan belum sepenuhnya sesuai dengan ISAK No.35 dari dua puluh satu paragraf yang mengatur mengenai penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK No.35 terdapat ketidaksesuaian penyajian laporan keuangan pada informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen, temporer dan terikat serta penyajian laporan arus kas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Yayasan Sayap Ibu memiliki kesiapan dalam penerapan penyajian laporan keuangan organisasi nonlaba berdasarkan ISAK No.35 tentang penyajian laporan keuangan entitas

			berorientasi nonlaba sebesar 65% Dan 35 % dilakukan belum memiliki kesiapan untuk menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 35 dengan melakukan perbaikan terhadap penyajian laporan arus kas dan pembatasan permanen, temporer, dan terikat.
4		Analisis Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organasasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta)	Hasil penelitian “ Analisis Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Yogyakarta), (a) Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah kota Yogyakarta belum sesuai dengan PSAK No. 45, Dimana indikator ke tiga tentang klarifikasi aktiva bersih terikat dan tidak terikat serta indikator ke empat tentang perubahan kelompok aktiva bersih, (b) Pada Rumah Sakit Umum Daerah kota Yogyakarta telah menyajikan laporan keuangan sesuai pedoman Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum menurut peraturan Menteri Keuangan No. 76/PMK.05/2008. (c) Rumah Sakit Umum Daerah kota Yogyakarta telah menyajikan Laporan keuangan

			sesuai pedoman Akuntansi Badan Layanan Umum Rumah Sakit menurut Kepmenkes RI No. 1981/Menkes/SK/XII/2010. (d) Secara keseluruhan, Rumah Sakit Daerah Kota Yogyakarta telah menerapkan PSAK No. 45 ke dalam Laporan Keuangannya dengan membaik
5		PENERAPAN ISAK No. 35 pada organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo surabaya	Hasil penelitian Nofi Lasfita dan Muslimin yang berjudul “ Analisis penerapan ISAK No.35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukolilo Surabaya” menyatakan bahwa pengelolaan dan pencatatan keuangan masjid Al-Mabrur Surabaya masih sederhana belum menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK No. 35 karena dalam pembuatan laporan keuangan di masjid AL- Mabrur Surabaya hanya mengacu pada laporan keuangan pada umumnya dimana sistem penerimaan yang didapatkan oleh Masjid Al-Mabrur Surabaya diperoleh dari infaq jumat, idul fitri, iduladha, dan infaq donatur dll. Jadi dalam penyajian laporan keuangan di Masjid AL Mabrur masih sebatas pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran masjid.

L. Kerangka Teoritis

Pembahasan pada penelitian ini digambarkan dengan ilustrasi sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka pemikiran

BAB III

METEDEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berhubungan dengan judul yang dikemukakan, maka penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian lapangan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.²⁵ Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (in-depth analysis), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya. Tujuan dari metodologi ini bukan suatu generalisasi tetapi pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Penelitian kualitatif berfungsi memberikan kategori substantif dan hipotesis penelitian kualitatif.²⁶

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan, yang beralamat di Jl.jemadi Lr 4 No.03 Pulo Brayan Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada Desember 2020 s/d Selesai

Jadwal penelitian dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut :

²⁵ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metedologi Penelitian Ekonomi*(Medan. FEBI UINSU Press 2016), h.4

²⁶ Arifuddin dan Beni Ahmad.2009. *Metedeologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Pustaka Setia.

Tabel 3.1**Jadwal penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan dan Tahun 2020 – 2021						
		Dese mber 2020	Janu ari 2021	Febr uari 2021	Mar et 2021	Apri l 2021	Mei 2021	Juni 2021
1	Penyusunan Proposal							
2	Seminar Proposal							
3	Revisi Proposal							
4	Pengumpulan data							
5	Menerapkan ISAK 35 terhadap lap.keuangan Rumah tahfidz							
6	Revisi Skripsi							
7	Sidang Munqsyah							

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah beberapa perangkat di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan, seperti:

- a. Kepala Rumah Tahfidz
- b. Sekretaris, dan
- c. Bendahara Rumah Tahfidz.

2. Objek penelitian

laporan keuangan per periode sekolah yaitu setiap 1 bulan, yang mana hanya laporan keuangan pada tahun 2020 yang akan menjadi bahan untuk membuat laporan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif. Jenis data kualitatif merupakan data yang disajikan secara deskriptif atau berbentuk uraian.²⁷ Dalam hal ini yaitu uraian laporan keuangan pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan per periode yaitu setiap 1 tahun.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Adalah data atau keterangan yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan

b) Data Sekunder

²⁷ Herman karamoy, “ Analisis pelaporan keuangan Di Yayasan As-salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 101” . h.519

Adalah data yang diperoleh tidak langsung dari lapangan, misalnya koran, dokumen, dan bacaan lainnya. Dalam hal ini berupa dokumentasi laporan keuangan pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan.²⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan atau kalau perlu dengan pengecap. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuisioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkapkan penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.²⁹

2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mewawancarai secara langsung dan mendalam (indepth interview) kepada pihak yang terlibat dan terkait langsung guna mendapatkan penjelasan pada kondisi dan situasi yang sebenarnya pula. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dianggap memiliki informasi kunci (key informan) yang

²⁸ Juju suryawati, kun Maryati, *Sosiologi*- Jilid 3 (Jakarta: Esis, 2006), h 110

²⁹ Jumania septariani” *Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis Akrua Terhadap pelaporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mus Banyuwangi*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmanyah (JIAR)* Vol 2. No.1, Desember 2018, 32-51, h.40

dibutuhkan di wilayah penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan.³⁰

3. Dokumentasi

Yaitu mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Pelaksanaannya peneliti akan menggunakan data laporan keuangan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan beserta dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.³¹

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara memperoleh data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis data ini merupakan jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Berdasarkan hal tersebut, teknik analisis data dibagi atas dua macam teknik, yakni teknik analisis data secara kuantitatif dan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif menggunakan rumus-rumus statistik dalam mengolah data. Teknik analisis data secara kualitatif menggunakan analisis kualitatif atau nonstatistik.³²

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep Miles dan Huberman. Aktivitasnya dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tahapannya adalah sebagai berikut :³³

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi,

³⁰ Sony Iamonisi, "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrua pada Pemerintah kota Tomohon", Jurnal Lemba (Vol 4 1 maret 2016, Hal 223-230), h 226

³¹ M. Aksari Zakariah, Vivi Ariani, M Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, Research And Development (R and D)*, (Kolaka: yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warahmah Kolaka, 2020). H 43

³² Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi: jilid 3*, h 111

³³ Mahyudin Ritonga, Alwi s Nazir, Sri Wahyuni, *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis tekhonolgi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4,0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h.9

³³ Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h.81

dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display data (Penyajian data)

Agar dapat melihat gambaran yang keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu, harus diusahakan membuat berbagai macam matriks, grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat display ini juga merupakan analisis.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi kesimpulan senantiasa harus di verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat dengan singkat mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai “inter-subjective consensus” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “confirmability”. Ketiga macam kegiatan analisis yang disebut di muka saling berhubungan dan berlangsung terus selama penelitian dilakukan. Jadi analisis adalah kegiatan yang kontiniu dari awal sampai akhir penelitian.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan

Rumah tahfidz Al- Qur'an Amanah Medan berdiri pada tahun 2017 yang didirikan oleh Nanda Eko Putra, Gatra dan beberapa orang yang berniat untuk mendirikan rumah tahfidz ini. Rumah tahfidz ini terletak di Jl. Jemadi lorong 4 No.03. Rumah tahfidz AL-Qur'an Amanah Medan sudah berdiri selama kurang lebih 4 tahun. Rumah tahfidz ini banyak mendapatkan donatur seperti uang, sembako, baju dll. Rumah tahfidz Al- Qur'an Amanah Medan semakin berkembang dengan banyaknya santri yang masuk. Rumah Tahfidz ini kurang lebih mempunyai santri sebanyak kurang lebih 58 orang dan insyaALLAH akan bertambah setiap tahunnya dan semakin banyak melahirkan penghafal penghafal Al-Qur'an.

Setelah mendapatkan tempat dan beberapa donatur para tim merancang sistem pembelajaran, mencari para tenaga pengajar dan para calon murid. Sebelum mendapat tenaga pengajar, posisi guru diisi oleh ustadz Gatra dan setelah itu mendapatkan penambahan santri di tahun 2016 dan mendapatkan penambahan guru dari Rumah Tahfidz Nur Aisyah Tanjung Morawa, namun tidak bertahan lama guru tersebut dikeluarkan karena beberapa masalah. Masuk di tahun 2017 mendapatkan penambahan guru dari Rumah Tahfidz Nur Aisyah Tanjung Morawayg bernama Ustadz Mustafa Jalaluddin/ust. Jalal dan guru baru dari Al Falah yg bernama Ustadz Muhammad Razali, ust. Hanif/abu Zuhdi (guru Aqidah). Struktur Lembaga :

- Abu Ibrahim/Ricky Andrian sebagai Ketua Management
- Ustadz Hanif/Abu Zuhdi sebagai Pembina
- Ustadz Nanda Eko Putra sebagai Kepala Pondok.

2. Letak Geografis Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan

Rumah tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan merupakan salah satu organisasi nonlaba yang terletak di Jl. Jemadi Lr. 4 No.3 Pulo Brayan Kota, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20213

3. Sejarah Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan

Rumah Tahfidz adalah sarana atau wadah aktifitas menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari berbasis hunian, lingkungan dan komunitas. Rumah Tahfidz adalah embrio dari membangun masyarakat dengan dakwah Al-Qur'an untuk mencapai terwujudnya masyarakat madani yang punya nilai-nilai keislaman dalam wujud perilaku kehidupan. Rumah tahfidz adalah agen perubahan masyarakat dan sarana untuk membangun kemandirian masyarakat. Salah satu organisasi non laba di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan sektor pendidikan non formal. Program yang digagas untuk aktivitas tempat dimana anak-anak didik mengaji dan menghafal Al-Qur'an, mengamalkan dan membudayakan nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap Rumah Tahfidz merupakan program yang digagas oleh lembaga Qur'an.

Program tersebut mengembangkan sentra – sentra tahfiz pada lingkungan masyarakat, Komunitas, Lembaga pendidikan perusahaan dan instansi. Ide tersebut unggul dengan dasarnya yaitu, Membibit dan mencetak para penghafal Al –Qur'an, Alim Ulama, Tokoh Masyarakat yang seperti, guru ngaji dan hapal Al-Qur'an, Alim ulama, Tokoh Masyarakat ataupun donatur, program dari, oleh dan untuk masyarakat di bawah bimbingan Rumah tahfidz ini.

Rumah tahfidz Al- Qur'an Amanah Medan berdiri pada tahun 2017 yang didirikan oleh Nanda Eko Putra, Gatra dan beberapa orang yang berniat untuk mendirikan rumah tahfidz ini. Rumah tahfidz ini terletak di Jl. Jemadi lorong 4 No.03. Rumah tahfidz AL-Qur'an Amanah Medan sudah berdiri selama kurang lebih 4 tahun. Rumah tahfidz ini

banyak mendapatkan donatur seperti uang, sembako, baju dll. Rumah tahfidz Al- Qur'an Amanah Medan semakin berkembang dengan banyaknya santri yang masuk. Rumah Tahfidz ini kurang lebih mempunyai santri sebanyak kurang lebih 58 orang dan insyaALLAH akan bertambah setiap tahunnya dan semakin banyak melahirkan penghafal penghafal Al-Qur'an.

Setelah mendapatkan tempat dan beberapa donatur para tim merancang sistem pembelajaran, mencari para tenaga pengajar dan para calon murid. Sebelum mendapat tenaga pengajar, posisi guru diisi oleh ustadz Gatra dan setelah itu mendapatkan penambahan santri di tahun 2016 dan mendapatkan penambahan guru dari Rumah Tahfidz Nur Aisyah Tanjung Morawa, namun tidak bertahan lama guru tersebut dikeluarkan karena beberapa masalah. Masuk di tahun 2017 mendapatkan penambahan guru dari Rumah Tahfidz Nur Aisyah Tanjung Morawayg bernama Ustadz Mustafa Jalaluddin/ust. Jalal dan guru baru dari Al Falah yg bernama Ustadz Muhammad Razali, ust. Hanif/abu Zuhdi (guru Aqidah). Adapun Struktur Lembaga :

- Abu Ibrahim/Ricky Andrian sebagai Ketua Management
- Ustadz Hanif/Abu Zuhdi sebagai Pembina
- Ustadz Nanda Eko Putra sebagai Kepala Pondok.

4. Visi Dan Misi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan

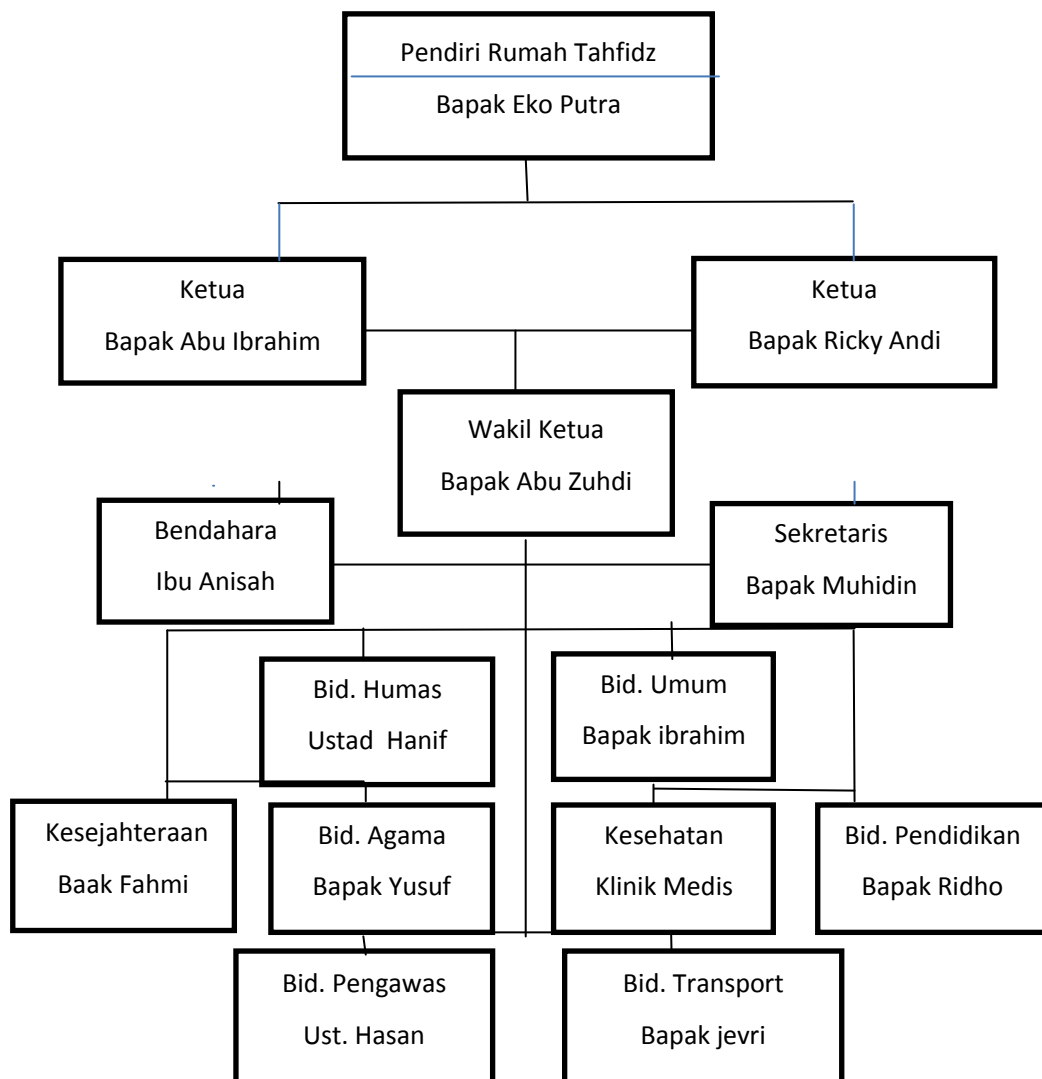
Rumah Tahfidz Al-Qur'an amanah medann mempunyai visi "melahirkan hafidz dan hafidzah yang bertakwa dan membangun masyarakat madani berbasis tahfidzul qur'an untuk kemandirian ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan bertumpu pada pemuliaan Al-Qur'an.

Adapun Misi dari Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan:

- a. Menjadikan tahfidzul Qur'an Sebagai budaya hidup masyarakat indonesia.

- b. Mewujudkan kemampuan ekonomi, pangan, pendidikan, dan kemandirian teknologi berbasis tahfidzul Qur'an
- c. Menjadikan Indonesia bebas buta Al-Qur'an
- d. Menjadi lembaga yang menginspirasi masyarakat untuk peduli dan berpihak pada kaum lemah melalui nilai-nilai sedekah serta Menjadi lembaga pengelola sedekah yang profesional, transparan, akuntabel, dan terpercaya

4. Struktur Organisasi Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah



Gambar 4.1 (Bagan Struktur Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan

5. Sarana dan Prasarana Rumah Tahfidz Al-Qur'an Medan

Sarana adalah fasilitas yang mendukung segala kegiatan di Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan . Adapun sarana dan prasarana Rumah Tahfidz Al-Qur,An Amanah Medan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Keterangan	Jumlah
1	Kamar Tidur	12
2	Ruang Belajar	5
3	Kamar Mandi	9
4	Dapur	3
5	Ruang Makan	1
6	Ruang Sholat	1
7	Musholla	1
8	Ruang Tamu	3
9	Lapangan Olahraga	1

B. Temuan Penelitian

1. Penyajian Laporan Keuangan Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan.

Menyajikan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dan sebagai dasar untuk mengalokasikan dana secara efisien dan produktif bagi suatu perusahaan agar setiap penerimaan dan pengeluaran bisa dipertanggungjawabkan oleh pemakai kepentingan tersebut. Laporan keuangan merupakan media bagi perusahaan manajemen yang bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor, kreditor, dan para pemakai lainnya yang membuat keputusan-keputusan lainnya.

Tujuan perusahaan memberikan laporan keuangan kepada stakeholder, dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, monitoring, penghargaan kinerja dan pembuatan kontrak-kontrak yang ditujukan untuk pengambilan keputusan didalamnya.

2. Pelaksanaan Konsep ISAK 35 Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan ISAK 35 pada tanggal 11 April 2019 dan mulai optimal digunakan oleh perusahaan nonlaba pada Januari tahun 2020. Penyajian Laporan Keuangan ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas nonlaba (tidak mencari keuntungan). Komponen laporan keuangan ISAK 35 antara lain , Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan .

ISAK 35 yang berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan, hibah , dan pemberian orang lain dan lain- lain. dimana pemberi sumber daya tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sudah diberikan. Penggunaan laporan keuangan entitas nonlaba memiliki kepentingan untuk menilai :

- a. Cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka
- b. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas yang entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.³⁴

Menyikapi tentang konsep ISAK 35, sebagaimana hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu bendahara Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan Ibu Anisah sebagai berikut :

“ Saya kuliah dibidang hukum jadi saya kurang mengerti tentang penyajian laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35. Sebenarnya Basic saya bukan orang keuangan dek , jadi konsep ISAK 35 ini baru saya dengar. Karena biasanya rumah tahfidz ini hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja secara manual”

“Apalagi Saya dek, karena saya kuliah dibidang hukum , Mungkin kebetulan saja saya menjadi ketua bidang keuangan (bendahara). Mereka hanya bermodalkan kepercayaan pada saya dek”.³⁵

Dalam hal laporan keuangan dan aktivitas internal rumah tahfidz untuk saat ini pencatatannya belum baik masih secara manual mengatur pemasukan dan pengeluaran kas. Karna pihak internal menganggap laporan tersebut tidak perlu dipertanggungjawabkan kepada publik.

Menurut ibu Anisah Sebagai bendahara :

“laporan keuangan Rumah tahfidz Al-Qur'an sederhana sudah sesuai dengan keinginan organisasi untuk pertnggjawaban kepada donatur. Mungkin karena terlalu minimnya pengetahuan kami sebagai pihak rumah tahfidz. Tapi jika kita harus mengikuti sesuai Ikatan Akuntan Indonesia ya

³⁴ Harnovinsah,etc.*Isu Kontenporer Akuntansi Publik*, (Surabaya: Scopindo. Media Pustaka,2020 h 244

³⁵ Sukses. Bapak Muhidin.*Wawancara Bapak Sekretaris* ,Medan, 20 mei 2021

belum sesuai. Karna saya pribadi dek tidak menguasai laporan keuangan ini “ .³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Anisah Mengenai permasalahan ISAK 35 dapat disimpulkan bahwa memang pentingnya informasi tentang konsep baru, agar para pelaku akuntansi dapat menerapkan sesuai dengan aturan yang berlaku tentang penyajian laporan keuangan.

“ Sama seperti yang disampaikan Bapak sekretaris Bapak muhidin bahwa kendalanya minimnya informasi ISAK 35, jadi Untuk masalah kegunaannya sudah pasti agar lebih baik lagi kedepannya tentang laporan keuangan Rumah Tahfidz. Tapi balik lagi seperti apa yang kami katakan diawal, penting nya informasi dan pemahaman akan apa itu konsep ISAK 35 sebelum kami memualainya. Kami sangat senang dan berterimakasih atas kehadiran adek di Rumah Tahfidz karena adek mau mengajari kami dalam pencatatan laporan keuangan sesuai dengan aturan yang berlaku, jadi kami bisa memahami lebih mudah tentang laporann keuangan kami dan bisa kami pertanggungjawabkan secara transparan kepada donatur yang sudah menyumbang ke rumah tahfidz ini”³⁷

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Bentuk Laporan Keuangan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan Yang Belum Menggunakan Konsep Isak 35

Setiap entitas baik itu *profit* (mencari keuntungan) atau *non profit* (tidak mencari keuntungan) sama-sama membuat suatu laporan keuangan demi kelangsungan hidup entitas tersebut, demi juga mengevaluasi bagaimana kinerja entitas selama setahun kebelakang. Terlebih lagi, bagi

³⁶ Ibu Anisah, *Wawanacara Ibu Bendahara*, Medan, 20 Mei 2021

³⁷ *ibid*

pihak entitas nonlaba atau nirlaba yang mana sumber pendanaan salah satunya bersumber dari donatur, yang mana pula membutuhkan pembukuan atau pembuktian atas transaksi atau apa saja yang menjadi catatan di dalam laporan keuangan agar para donatur lebih percaya kepada entitas tersebut untuk menyumbangkan uang ataupun hal lainnya terhadap entitas tersebut. Pihak entitas perlu membuat laporan Keuangan agar dapat dipertanggungjawabkan dan lebih baik kedepannya.

Dalam hal ini laporan pemasukan (sumbangan) Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan pada tahun 2020 sebagai berikut :

- a. Laporan Pemasukan/Sumbangan

Tabel 4.2

Laporan pemasukan/ Sumbangan

Pemasukan Tahun 2020		
No	Bulan	Nilai
1	Januari	Rp 25.230.000,00
2	Februari	Rp 30.210.000,00
3	Maret	Rp 19.920.000,00
4	April	Rp 22.560.000,00
5	Mei	Rp 36.725.000,00
6	Juni	Rp 29.455.000,00
7	Juli	Rp 33.200.000,00
8	Agustus	Rp 23.450.000,00
9	September	Rp 34.130.000,00
10	Oktober	Rp 25.712.500,00
11	Novemver	Rp 16.780.000,00
12	Desember	Rp 29.600.500,00

b. Laporan Pengeluaran

Tabel 4.3
Laporan Pengeluaran

Laporan Pengeluaran Tahun 2020		
No	Bulan	Nilai
1	Januari	Rp 29.700.000,00
2	Februari	Rp 27.230.000,00
3	Maret	Rp 15.167.000,00
4	April	Rp 19.345.500,00
5	Mei	Rp 22.550.000,00
6	Juni	Rp 17.780.000,00
7	Juli	Rp 25.512.000,00
8	Agustus	Rp 20.100.000,00
9	September	Rp 21.460.000,00
10	Oktober	Rp 15.500.500,00
11	November	Rp 10.673.000,00
12	Desember	Rp 22.910,000,00
Total Pengeluaran		Rp 247.928.000,00

2. Laporan Keuangan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Konsep ISAK 35

a. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Medan tepatnya di tahun 2020 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangannya. Seharusnya entitas nirlaba atau nonlaba menggunakan konsep terbaru yaitu konsep ISAK 35 guna mendukung untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka, yang mana nantinya berfungsi sebagai mempermudah pemberi bantuan untuk membaca bagaimana laporan keuangan tersebut. Dalam laporan penghasilan komprehensif yang sesuai ISAK 35 akan memberikan informasi mengenai segala pendapatan

dan beban yang dijalankan entitas. Berikut laporan penghasilan komprehensif Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan Tahun 2020.

Tabel 4.4
Laporan penghasilan komprehensif

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
Untuk tahun Berakhir tanggal 31 Desember 2020	
TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan tanpa pembatasan	Rp 320.973.000,00
Jasa layanan	-
Penghasilan Investasi jangka pendek	-
Penghasilan investasi jangka panjang	-
Lain lain	-
<i>Total pendapatan</i>	Rp 320.973.000,00
<i>Beban</i>	
Konsumsi	Rp 70.560.000,00
Makanan dan minuman	Rp 75.750.000,00
Air minum/ Pam	Rp 2.458.000,00
Kesehatan	Rp 15.910.000,00
Pakaian dan sepatu	Rp 15.143.000,00
Alat sekolah	Rp 13.750.000,00
Honor guru pegawai	Rp 60.500.000,00
Pemeliharaan alat rumah tangga	Rp 8.530.000,00
Pemeliharaan inventaris	Rp 3.400.000,00
Pemeliharaan yayasan	Rp 2.000.000,00
Listrik	Rp 9.500.300,00

Angkutan / Transport	Rp 2.230.000,00
Perlengkapan tahfidz	C
Lain lain	Rp 2.100.000,00
Total beban	Rp (289.501.300,00)
Surflus (defisit)	Rp 31.471.700,00
DENGAN PEMBATAHAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Pendapatan	
Sumbangan dengan pembatasan	Rp 1.200.000,00
Penghasilan Lain Dengan Pembatasan	Rp 4.800.000,00
Total pendapatan	Rp 6.000.000,00
Beban	
Kerugian akibat kebakaran	-
Biaya kekuatan internal	(Rp 1.200.000,00)
Total beban	(Rp 1.200.000,00)
Surflus (defisit)	Rp 4.800.000,00
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPRENHENSIF	Rp 36.271.700,00

Dapat diketahui bahwa pendapatan tanpa batasan dari pemberi sumber daya senilai Rp 320.973.000,00 ,- selama tahun 2020. Sedangkan beban tanpa pembatasan senilai Rp 289.501.300,00,- selama tahun 2020. Sehingga secara keseluruhan pihak entitas nirlaba atau nonlaba dalam hal ini Rumah Tahfidz Al- Qur'an Amanah Medan mengalami *surplus* sebesar Rp 31.471.700,00. Sedangkan total pendapatan dengan batasan dari sumber daya sebesar Rp 6.000.000, dan beban akibat kegiatan internal sebesar Rp 1.200.000. Jadi, secara keseluruhan total penghasilan komprehensif sebesar Rp 36.271.700,00,-

b. Laporan Arus Kas

Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan dalam penyajiannya tidak menyajikan laporan arus kas pada tahun 2020. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yaitu sesuai dengan konsep ISAK 35. Tujuan dari laporan ini yaitu untuk mengetahui saldo akhir organisasi atau entitas dan melihat pemasukan serta pengeluaran entitas dalam tahun berjalan.

Berikut laporan arus kas Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medantahun 2020.

Tabel 4.5
Laporan Arus Kas

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan	
Laporan Arus Kas	
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020	
AKTIVITAS OPERASI	
Kas dari sumbangan	Rp 320.973.000,00
Kas dari hasil usaha	Rp 4.800.000,00
Kas dari pendapatan jasa	-
Bunga yang diterima	-
Penerimaan lain lain	-
Bunga yang dibayarkan	-
Pemeliharaan inventaris	Rp (3.400.000,00)
Pemeliharaan yayasan	Rp (2.000.000,00)
Pemeliharaan alat rumah tangga	Rp (8.530.000,00)
Kas yang dibayarkan kepada para pegawai	Rp (60.500.000,00)
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	Rp 251.343.000,00
AKTIVITAS INVESTASI	

Ganti rugi dari asuransi kebakaran	-
Pembelian peralatan	-
Penerimaan dan penjualan investasi	-
Pembelian investasi	-
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	-
AKTIVITAS PENDANAAN	
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi: Investasi dalam dana abadi (Endowment)</i>	-
Investasi bangunan	-
<i>Aktivitas pendanaan lain :</i>	-
Bunag dibatasi untuk reinvestasi	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang	-
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	
Biaya konsumsi beras	Rp (70.560.000,00)
Biaya makanan dan minum	Rp (75.750.000,00)
Biaya minum/PAM	Rp (2.458.000,00)
Kesehatan	Rp(15.910.000,00)
Pakaian dan sepatu	Rp (15.143.000,00)
Beban gaji pegawai	Rp (60.500.000,00)
Biaya Alat Tulis	Rsp (13.750.000,00)
Beban listrik	Rp (9.500.300,00)
Beban perlengkapan	Rp (7.670.000,00)
Biaya Angkutan/ Traansport	Rp (2.230.000,00)
Beban lain – lain	Rp (2.100.000,00)
TOTAL KESELURUHAN	Rp 215.071.000,00
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp 36.271.000,00
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp 4.800.000,00

KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp 41.071.000,00
--	-------------------------

Pada laporan arus kas Rumah Tahfidz Al-Qur'an Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35 memberikan informasi mengenai seluruh dana yang dikelolal pihak Rumah Tahfidz yaitu sebesar Rp 326.973.000., dana tersebut digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas Rumah Tahfidz yang berjumlah sebesar Rp. 247.928.000,00, sehingga pihak Rumah Tahfidz Al-Qur'an Medan mengalami *surplus* sebesar Rp.36.271.700,00,- serta dapat kita ketahui saldo kas akhir Rumah Tahfidz sebesar Rp.41.071.000,00.-

c. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan belum menyajikan laporan perubahan aset neto pada tahun 2020 maupun tahun-tahun sebelumnya. Pihak Rumah Tahfidz perlu menyusun laporan perubahan aset neto berdasarkan ISAK 35 yang bertujuan untuk melengkapi unsur laporan keuangan serta mempermudah untuk mengetahui *surplus (defisit)* aset Rumah Tahfidz dalam tahun berjalan, selain penting juga sangat membantu untuk tahun-tahun berikutnya. Berikut laporan perubahan aset neto Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan tahun 2020.

Tabel 4.6

Laporan Perubahan Aset Neto

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan
Laporan Perubahan Aset Neto
Untuk tahun yang berjalan tanggal 31 Desember 2020

ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 4.800.000
<i>Surplus (Defisit) Tahun Berjalan</i>	Rp 31.471.700,00
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	Rp 4.800.000
Saldo Akhir	Rp 41.071.000,00
Penghasilan Komprehensif lain	
Saldo Awal	
<i>Penghasilan komprehensif tahun berjalan</i>	
Saldo Akhir	-
Total	-
ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	-
<i>Surplus (Defisit) tahun berjalan</i>	Rp 4.800.000,00
Aset netto yang dibebaskan dari pembatasan	(Rp 4.800.000,00)
Saldo Akhir	
TOTAL ASET NETTO	Rp 41.071.000,00.-

Pada laporan perubahan aset neto Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan 2020 yang sesuai ISAK 35, didalamnya memberikan informasi mengenai perubahan aset neto tanpa pembatasan tahun 2019 sebesar Rp. 4.800.000,00.- dan berubah menjadi Rp. 41.071.000,00.-

dikarenakan Rumah Tahfidz mengalami *sur-plus* sebesar Rp.31.471.700,00.- , serta ada penambahan dari aset neto yang dibebaskan dari pembatasan sebesar Rp. 4.800.000. Sehingga bisa dipastikan keseluruhan aset neto Rumah Tahfidz pada tahun 2020 sebesar Rp. 41.071.000,00.-

d. Laporan Posisi Keuangan

Pada Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan 2020 belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai ISAK 35 pada tahun 2020. Dengan tidak menyusun laporan posisi keuangan maka entitas tidak dapat melihat seberapa besar aset lancar dan aset tidak lancar yang dimiliki. Maka dari itu dengan menyusun laporan posisi keuangan dan juga sesuai dengan konsep ISAK 35. Berikut Laporan Posisi Keuangan Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan 2020

Tabel 4.7
Laporan Posisi Keuangan

Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan	
Laporan Posisi Keuangan	
Untuk tahun yang berjalan tanggal 31 desembe 2020	
Aset	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan setara kasa	Rp 39.071.000
Piutang bunag	-
Investasi jangka pendek	-
Aset lancar lain :	
Perlengkapan	Rp 2.000.000
<i>Total aset lancar</i>	Rp 41.071.000,00
<i>Aset tidak lancar</i>	
Properti investasi	-
Nvestasi jangka panjang	-

Aset tetap	-
<i>Total aset tidak lancar</i>	-
Total Aset	Rp 41.071.000,00
Liabilitas	
<i>Liabilitas jangka pendek</i>	
Pendapatan diterima dimuka	-
Utang jangka pendek	-
<i>Liabilitas jangka panjang</i>	
Utang jangka panjang	
Liabilitas imbalan kerja	
<i>Total liabilitas jangka panjang</i>	
<i>Total liabilitas</i>	
ASET NETO	
<i>Tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya</i>	Rp 41.071.000,00
<i>Dengan pembatasan dari pemberi sumber daya</i>	
Total aset Neto	Rp 41.071.000,00
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 41.071.000,00

Pada laporan posisi keuangan Rumah Tahfid Al-Qur'an Amanah Medan tahun 2020 yang sesuai ISAK 35 memberikan sebuah informasi bahwa kas dan setara kas yang dimiliki sebesar Rp. 39.071.000, sedangkan aset lancar lain berupa perlengkapan sebesar Rp.2000.000, sehingga total aset yang dimiliki sebesar Rp. 41.071.000,00.- Selama tahun 2020 rumah thfidz ini Medan tidak memiliki utang sehingga liabilitas yang tercantum pada laporan posisi keuangan kosong.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pada Rumah Tahfid Al-Qur'an Amanah Medan tahun 2020 belum menyajikan laporan catatan atas laporan keuangan pada tahun 2020. Untuk menjadikan laporan keuangan yang utuh maka diperlukan catatan atas laporan keuangan, catatan tersebut berguna untuk mendukung laporan keuangan yang ada dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan. Berikut catatan atas laporan keuangan Rumah Tahfid Al-Qur'an Amanah Medan tahun 2020.

Catatan yang disajikan merupakan penjelasan secara detail mengenai informasi yang tidak terdapat pada empat laporan sebelumnya yaitu Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan.

Catatan A : Sumbangan dengan pembatasan diperoleh dari sumbangan eksternal, dan sumbangan baju bekas.

Keterangan	D	K
Kas	Rp.1000.000	
Sumbangan		Rp 1.000.000
Barang kas	Rp. 200.000	
Sembako		Rp 200.000

Tabel 4.8
Sumbangan Dengan Pembatasan

Nama Barang	Jumlah Barang	Harga terendah penjualan	Total
Jilbab	12	Rp 10.000	Rp 120.000
Baju Muslimah	4	Rp 15.000	Rp 60.000

Baju Koko	5	Rp 30.000	Rp 150.000
Rok	9	Rp 25.000	Rp 225.000
Celana	12	Rp 20.000	Rp 240.000
Kaos	14	Rp 15.000	Rp 210.000
Jumlah Barang Bekas Masuk			Rp 1000.000

Catatan B : Penghasilan dengan pembatasan sebesar Rp 4.800.000 yang diperoleh hasil usaha sampingan.

Keterangan

Kas 4.800.000

Pendapatan Rp 4.800.000

Catatan C : Biaya kegiatan internal merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan internal entitas, yakni kegiatan makrab (Malam Keakaraban) untuk Mempererat silaturahmi antar hafidz dan Hafidzah.

Tabel 4.9

Biaya Kegiatan Internal

Keterangan	Jumlah
Makanan dan minuman	Rp 320.000
Tenda	Rp 90.000
Hadiah	Rp 160.000
Makan – Makan	Rp 630.000
Total Pengeluaran	Rp 1.200.000

Catatan D : Aset Neto yang dibebaskan dengan pembatasan merupakan aset yang telah diberikan sumber daya dengan pembatasan dan sudah

memperoleh keuntungan. Karena tujuan pemberi sumber daya (digunakan untuk usaha) telah terpenuhi, maka keuntungan ini dapat dibebaskan dari batasan sumber daya.

Catatan E : Aset lancar lain sebesar Rp 2.000.000 diperoleh dari perlengkapan berupa barang yang diberikan diberi sumber daya dengan pembatasan dikurang hasil sumbangan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk laporan keuangan pada Rumah Tahfidz Al-qur'an Amanah Medan pada tahun 2020 sudah disesuaikan dengan konsep ISAK 35 Yang terdiri dari laporan komprehensif, laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan keuangan.
2. Bagi pihak Rumah Tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan banyak manfaat yang diperoleh dengan dilaksanakan konsep ISAK 35. Manfaat dilaknanakan ISAK 35 Pada laporan keuangan Rumah Tahfidz ini diantaranya :
 - a. Menyajikan laporan keuangan secara detail dan terperinci karena laporan keuangan dengan mnggunakan konsep ISAK 35 membuat laporan Rumah Tahfidz ini menjadi utuh, lengkap dan mudah untuk dipahami.
 - b. Meningkatkan kualitas laporan keuangan Rumah Tahfidz, yang mana nantinya berfungsi sebagai pertanggungjawaban kepada pemeberi sumbangan//bantuan agar nmereka mudah membaca laporan keuangan stersebut.

B. SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai kesimpulan diatas,

1. Rumah tahfidz Al-Qur'an Amanah Medan diharapkan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan konsep ISAK 35 untuk tahun- tahun berikutnya menyajikan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan konsep ISAK 35.
2. peneliti selanjutnya agar dalam menerapkan konsep ISAK 35 pada laporan keuangan entitas nonlaba lainnya secara baik dan detail.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikin, Zainal L. Wira Pria Suhartana. *Pengantar Hukum Perusahaan*,
(Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), h. 208
- Agus, Sitania. 2010. *Penerapan PSAK NO.35 Tentang Pengakuan Pendapatan dan Akuntansi Pendapatan Jasa Pada PT. Tbk*”. Jurnal Unuiversitas Djarmawangsa Medan.
- Ainurrahma, Safira. 2020. “*Peran Panti Asuhan Dalam Membentuk Kemandirian Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Al – Marhamah Kelurahan Sei Sikambing B Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan*”, Skripsi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (USU) Medan.
- Amelia Kristy, Barbara. 2017. “*Penyusunan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 (Studi Kasus : Yayasan Bina Bhakti)*”, Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [https://www//Accounting. Binus. Ac.id](https://www.Accounting.Binus.Ac.id)
- AL- Qur’anul Karim dan tafsirnya (Surah Al- Baqarah : 282)
- Arifuddin dan Beni Ahmad.2009. *Metedologi Penelitian Kualitatif*: Bandung pustaka Setia
- Aurora, Putri. 2020. *Analisis Kesiapan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 dan SAK ETAP Tentang penyajian Laporan Keuangan Entitas Berioorientasi Non Laba (Studi Kasus di Yayasan Ibu Cabang D.I Yogyakarta)*” Jurnal Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Chenly, Ribka. S. Pontoh “ *Penarapan Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan PSAK No. 45 Pada Gereja BZL*”, Jurnal EMBA (Vol.1 No.3 juni 2013, HI, 129-139)
- Herman Karamoy,” *Analisis Pelaporan Keuangan Di Yayasan As – Salam Manado (Berdasarkan PSAK 45 Dan PSAK 101*”. h. 59

- Hermain, Hendra dkk. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*. Medan: Madenatera.2019
- Harmain, Hendra., et. al., *Pengantar Akuntansi 1 Edisi 3*, Medan: Madenatera, 2019.
- <https://Sarjana ekonomi.co.id>
- Ibu Anisah. Wawancara bendahara Rumah Tahfiz Al-Qur'an Amanah Medan. Mei 201
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba*(Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia , 2018)
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan Jakarta*: Salemba 4 (Jakarta :2007)
- Indra, Bastian, *Akuntansi Yayasan Dan Lembaga Publik*.2020.(Jakarta: Erlangga)
- Juju, Suryanti, Kun Maryti, *Sosiologi- Jilid 3* (Jakarta: Esis, 2006), h 110
- Jumania Septariani” *Analisis Dampak Penerapan Akuntansi Berbasis Akkrual Terhadap Palaporan Keuangan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Mus Banyuasin*” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniayah* (Jiar) Vol 2. No.1, Desember 2018, 32-51 h. 40
- Kun Maryati dan Juju Suryawati, *Sosiologi*: Jilid 3, h.111
- Moh.Ranly Faud dkk. M.D. *Akuntansi Perbankan* ,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) h, 2
- Nofi Lasfita “ *Penerapan ISAK No.35 Pada Organisasi Keagamaan Masjid Al-Mabrur Sukalilo Surabaya*. *Jurnal Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran”* Vol. 01 (2019) h.69
- Nova Santi. *Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren*” 2019. *Jurnal Universitas Islam Nrgeri Raden Intan Lampung*. H.15-18
- Nisa Novia Avien Christy, *Pengantar Akuntansi*, (Semarang: Radna Andi Wibowo, (Wibowo 2019) h.1
- Nur Ahamdi Bi Rahmani, *Metedologi penelitian Ekonomi* (Medan. FEBI UINSU Press 2016,h.4

- Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metedologi Penelitian Ekonomi*. H.81
- Raisa Stephani Janis, Novi S. Budi darso”*Analisis penerapan PSAK 45 Tentang pelaopran Keuangan Entitas Nonlaba pada Jemaat Hmist PNIEL blau Kab. Kep.Sitaro “*, jurnal *Accountability* (Vol. 06, Nomor 01,2017,103-111),h.103
- Ritonga Mahyuddin, Alwi S Najir, Sri Wahyuni. *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Tekhonologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4,0* (Yogyakarta: Deepublish,2020) h.9
- Ronny, Hendrawan. *Analisis Penerapan PSAK NO.45 Tentang Keuangan Laporan Organisasi Nonlaba Pada Rumah Sakit Berstatus Badan Layanan Umum”*, Jurnal Universitas Diponegoro(UNDIP). H .2
- Sri Nelva Susanti. *Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan Mts AL- Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”* . 2020. Jurnal Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,h.16.
- Sri Nelva Susanti. *Analisis Penerapan ISAK No. 35 Terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan Mts AL- Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir”* . 2020. Jurnal Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,h.16.
- Sony Lamonisi, “ *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Berbasis Akrual Pada Pemerintah Kota Tomohon”* Jurnal Lemba (Vol.4 1 Maret 2016, Hal 223-230,h 226
- Zakraiyah, M aksari , vivi Ariani, M. Zakariah. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, and Development (R dan D)*,(Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah Kolaka.2020. h 43
- Zakraiyah,M aksari, vivi Ariani, M. Zakariah. *Metedologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research, and Development (R dan D)*,(Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al-Mawaddah Warahmah Kolaka.2020. h 43.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



